IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE* PESANTREN *ONE* PRODUK (OPOP) DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESANTREN IHYAUSSUNNAH DESA TUGUSARI KECAMATAN BANGSAL SARI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi syari'ah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Firman Wardani
NIM : E20172113

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023

IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE* PESANTREN *ONE* PRODUK (OPOP) DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESANTREN IHYAUSSUNNAH DESA TUGUSARI KECAMATAN BANGSAL SARI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Firman wardani
Nim: D20172113

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Muhammmad Saiful Anam, M.Ag.
NIP.197111142003121002

IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE* PESANTREN *ONE* PRODUK (OPOP) DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESANTREN IHYAUSSUNNAH DESA TUGUSARI KECAMATAN BANGSAL SARI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 04 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Nurul Widyawati IR, S. Sos., M.Si	Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.
NIP. 197509052005012003	NUP. 201708173

Anggota:

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun. ( )
2. Muhammad Saiful Anam, M.Ag. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
an. WD I FEBI

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ
ٱلْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰاْ ۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ۚ
فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ
فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Semarang: Toha Putra, 2019), 9.

PERSEMBAHAN

Sembah syukur kepada Allah SWT atas taburan cinta dan kasih sayangMu yang telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada.

1. Kepada Kedua orang tua tercinta, NURYADI dan HAIRATI yang senantiasa berjuang membanting tulang demi tercapainya cita-cita dan Pendidikan putranya hingga detik ini, serta senantiasa mendo'akan anak-anaknya di setiap sujud dengan penuh cinta dan kasih dan sayang. Semoga kedua orangtua saya diberikan Kesehatan dan lancar rejekinya.
2. Kepada sodara kandung saya Gufron Hilman huda dan Naning Gestiani yang sering meminta saya cepet menyelesaikan studi kuliah ini, hingga memberikan semangat kepada saya agar cepat menyelesaikan skripsi.
3. Kepada teman kontraan yang telah mendukung saya dalam mengerjakan skripsi.
4. Kepada teman kelas Ekonomi Syariah 3 (2017) yang telah berproses bareng hingga sampai saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrohim, puji syukur kehadirat Allah SWT yang patut kita panjatkan dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya, yang senantiasa memberi kesehatan kemampuan serta inspirasi kepada ummatnya dalam menyelesaikan segala sesuatu kewajiban. Shalawat serta salam tak lupa kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang saat ini, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di akhir nanti, amin.

Sesamapinya pada saat ini penyusunan karya tulis ilmiah yang saya kerjakan telah selesai. Tidak terlepas dari keterlibatan pihak langsung maupun tidak langsung, penulis dengan rasa hormat dan kasih sayang mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan DPA .yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.
4. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
5. Bapak Saiful Anam,M.Ag. selaku dosen Pembimbing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Absrak

Firman Wardani, Muhammmad Saiful Anam, M.Ag *Implementasi Program One Pesantren One Product (Opop) Dalam Meningkatkankemandirian Pesantren Ihyaussunnah Desa Tugusari Kecamatan Bangsal Sarikabupaten Jember*

OPOP merupakan kepanjangan dari *One* Pesantren *One* Produk yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian umat melalui para santri Program Opop di rancang untuk kemandirian pesantren agar dapat berdaya secara ekonomi' sosial dan memacu pada pengembangan skill, membantu dalam hal pelatihan pendampingan dan memilih komoditi yang dapat di serap pasar, program ini juga melibatkan peran pemerintah, masyarakat,akademisi, pengusaha dan media dalam mengembangankan dan memperkenalkan kegiatan dengan cara melalukan kampanye sebagai salah satu strategi yang di gunakannya OPOP sendiri terdiri dari 3 unsur ,yang *pertama* santri *preneur* yaitu pemberdayaan santri yang bertujuan menumbuhkan pemahaman dan keterampilan produktif . *Kedua,* pesantren preneur lebih kepada pemberdayaan ekonomi melalui koperasi yang ada di pesantren untuk menghasilkan prodak halal tentunya. *ketiga ,* sosio *preneur* program pemberdayaan alumni pesantren yang cenderung sudah berintraksi langsung dengan masyarakat.

Fokus penelitian (1) Bagaimana proses kemandirian pondok pesantren Ihyaus Sunnah melalui program OPOP di DesaTugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember? (2) Apa saja bentuk-bentuk kemandirian pondok pesantren melalui program OPOP di pondok pesantren Ihyaus Sunnah di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?. Tujuan penelitian (1) proses kemandirian pondok pesantren Ihyaus Sunnah melalui program OPOP di DesaTugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Ingin mengetahui. (2) Ingin mengetahui bentuk-bentuk kemandirian pondok pesantren melalui program OPOP di pondok pesantren Ihyaus Sunnah di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dan jenis penelitian *deskriptif.* Dalam penemuan subjek penelitian menggunakan *purposive* serta menggunakan tektik pengumpulan data, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian Proses kemandirian pondok Pesantren melalui program OPOP yaitu dengan cara melakukan Kampanye sebagai salah satu strategi yang di gunakan Ialah :*pertama* **Kelembagaan** fasilitasi peningkatan tata kelola organisasi dan tata laksana usaha yang baik bagi pondok pesantren. *Kedua* **Pengembangan SDM** fasilitasi peningkatan kompetensi SDM dalam mengelola Usaha di Lingkungan Pondok Pesantren. *Ketiga* **Produksi** fasilitasi peningkatan produktifitas dan daya produksi bagi Produksi Bagi Pondok Pesantren. *Keempat* **Pemasaran** fasilitasi penguatan jaringan kerjasama, Kemitraan, dan penguatan Promosi produk-produk Pondok pesantren. *Kelima* **Permodalan** fasilitasi Pemenuhan Modal dan Peralatan usaha melalui Skema hibah, Pembiayaan, dan Kemitraan. Bentuk-Bentuk Kemandirian Pondok pesantren Ihya'us sunnah melalui Program OPOP terdiri dari Beberapa Aspek yaitu sebagai Berikut: 1.**Emosi**, Aspek ini di tunjukan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung Orang tua. 2.**Ekonomi,** Aspek ini di tunjukan dengan Kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua. 3. **Intelektual,** Aspek ini ditunjukan dengan kemampuan Untuk mengatasi berbagai masalah yang di hadapi. 4. **Sosial,** Aspek ini ditunjukan dengan Kemampuan untuk mengadakan Interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu Aksi dari Orang lain Untuk Memulai

Kata Kunci : Pondok Pesantren.opop (*one* pesantren *one* produk)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
COVER	**i**
PERSETUJUAN	**ii**
PENGESAHAN	**iii**
MOTTO	**iv**
PERSEMBAHAN	**v**
KATA PENGANTAR	**vi**
ABSTRAK	**vii**
DAFTAR ISI	**viii**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	**12**
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	**50**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	52

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subyek Penelitian 52

D. Teknik Pengumpulan Data 53

E. Analisis Data 57

F. Keabsahan Data 58

G. Tahap-tahap Penelitian 59

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 63

A. Gambaran Obyek Penelitian 63

B. Penyajian dan Analisis Data 66

C. Pembahasan Temuan..... 72

BAB V PENUTUP..... 75

A. Kesimpulan 75

B. Saran..... 76

Daftar Pustaka 77

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

OPOP merupakan kepanjangan dari One Pesantren One Produk yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian umat melalui para santri, masyarakat dan pondok pesantren itu sendiri, agar mampu mandiri secara ekonomi, sosial dan juga memacu pengembangan skill, OPOP sendiri terdiri dari 3 unsur ,yang *pertama* santri *preneur* yaitu pemberdayaan santri yang bertujuan menumbuhkan pemahaman dan keterampilan produktif . *Kedua*, pesantren *preneur* lebih kepada pemberdayaan ekonomi melalui koperasi yang ada di pesantren untuk menghasilkan prodak halal tentunya. *ketiga* , sosio *preneur* program pemberdayaan alumni pesantren yang cenderung sudah berintraksi langsung dengan masyarakat. Jadi keuangan lembaga pondok pesantren itu bersumber dari 3 sumber, yaitu dari uang kyai sendiri, sumbangan masyarakat, dan dari bantuan pemerintah.

Program OPOP di rancang untuk kemandirian pesantren agar dapat berdaya secara ekonomi' sosial dan memacu pada pengembangan skill, membantu dalam hal pelatihan pendampingan dan memilih komoditi yang dapat di serap pasar, program ini juga melibatkan peran pemerintah, masyarakat,akademisi, pengusaha dan media dalam mengembangankan dan memperkenalkan kegiatan dengan cara melalukan kampanye sebagai salah satu strategi yang di gunakannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari pentingnya hal tersebut gubernur jawa timur Khofifah Indar Parawansa mengatakan jika OPOP Jatim akan menjadi salah satu pilar kuat dalam perekonomian di provinsi setempat setelah melihat fakta peluang bisnis industri halal di dunia, sangat terbuka lebar pada masa sekarang.[2] Jawa timur sendiri sedang menuju Regional Ekonomi Syariah yang mengintegrasi kansektor keuangan dengan sektor rill berbasis Ekonomi Rakyat " gubernur Jatim Khofifaf "

Mantan menteri sosial mengatakan, kekuatan ini kemudian di petakan untuk menyusun langkah pembinaan OPOP Jawa Timur yang akan di pikirkan mulai dari kelembagaannya, SDM, kualitas produk, pembiayaan dan pemasaran.

Pondok Pesantren memiliki potensi besar dan strategis dalam upaya pengembangan ekonomi melalui wirausaha, baik pengembangan ekonomi untuk pesantren itu sendiri, masyarakat sekitar masyarakat maupun secara luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatar belakanginya sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia.[3]

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah, Dusun Sumber canting, Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, semakin di depan. Setelah berhasil memproduksi produk kopi bubuk bermerek BIKLA kini meluncurkan Pengembangan Kawasan Pesantren Berdaya. BIKLA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] https://opop.jatimprov.go.id
[3]Hasbullah,*KapitaSelektaPendidikanIslam*,(Jakarta:RajaGrafindoPersada,2005),39.

merupakan akronim dari Barakah Ibrahimy Kopi Lereng Argopuro. Sebuah nama yang mengisyaratkan keterkaitan dengan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Desa Sukorejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo.

Kekuatan pesantren yang terstruktur seharusnya dapat lebih diberdayakan dalam peningkatan perekonomian baik untuk pesantren itu sendiri, wilayah disekitarnya maupun yang lebih luas dan tidak menutup kemungkinan bila diberdayakan dengan benar pesantren akan dapat menjadi kekuatan ekonomi yang dapat menguatkan pondasi perekonomian nasional.

Salah satu penyebab kegagalan sistem perekonomian Indonesia adalah adanya kebijakan pemerintah mengenai sistem ekonomi konglomerasi. Sistem ekonomi berbasis konglomerasi ini pada nyatanya hanya menguntungkan orang atau kelompok yang telah memiliki kemampuan dan akses ekonomi, sehingga hanya bersifat individu atau kelompok yang untung, sementara masyarakat yan tidak memiliki kemampuan dan akses, tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dapat menguntungkan usahanya. Dalam hal ini kegiatan ekonomi sendiri harus diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan, sebagai solusi yang solutif sehingga tidak ada ketimpangan dalam mengembangkan ekonomi. Salah satu solusi tersebut adalah pondok pesantren, pondok pesantren dianggap sebagai lembaga potensial untuk bergerak ke arah ekonomi berbasis rakyat, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4]Nur Syam, "*Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Pesantren*" ,(Yogyakarta: PustakaPesantren ,2005), 248.

Selama ini pondok pesantren selalu dilabeli dengan nama lembaga yang mempunyai kekuatan ekonomi dari iuran dan sumbangan dari santri dan meminta dana bantuan dari institusi formal atau non formal. Pondok pesantren akan terbebas dari anggapan itu apabila menjadi lembaga yang kuat dalam sektor ekonomi, dengan demikian, tidak setiap kegiatan membangun gedung atau kegiatan lain selalu sibuk mengedarkan proposal ke sana-kemari.5

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah lepas dari usaha keras segenap kru kopontren, masyarakat, dan doa anak yatim dan fakir miskin. Dikatakannya, meskipun sempat terganggu akibat munculnya virus Corona, namun lambat-laun pemasaran BIKLA terus bergerak naik.

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah mempunyai program Pengembangan Kawasan Pesantren Berdaya yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemberdayaan pesantren baik ke dalam pesantren sendiri maupun ke luar. ada 3 hal yang akan digarap terkait dengan program tersebut. Pertama, meningkatkan pendidikan dan dakwah pesantren. Pendidikan dan dakwah di pesantren itu sudah biasa, Pondok Pesantren Ihya'usSunnah akan di focus kan kepada pendidikan vokasi melalui sekolah formal. Kedua, pengembangan ekonomi kerakyatan. Pesantren Ihya'us Sunnah melalui kopontrennya, akan melakukan penetrasi pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Konkretnya, dalam memproduksi BIKLA akan terus melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai pemasok bahan baku, pekerja, maupun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5]Hasan Bisri dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamik Sosial* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 432.

penjual. Selain memiliki petani (kopi) binaan, sinergi dengan masyarakat terus meningkatkan agar ekonomi masyarakat juga hidup. Ketiga, pengembangan wisata pesantren, pesantren dan lembaga-lembaga formal yang ada di lingkungan pesantren Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah, bagus dipandang dan enak dirasakan dengan tujuan menjaga kebersihan seoptimal mungkin. Sehingga orang merasa nyaman dan betah berkunjung ke Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah.

Sasaran akhir dari pengembangan ekonomi pondok pesantren adalah kemandirian pesantren. Sekaligus diharapkan juga memberi peran dan kontribusi lebih, dalam mensejahterakan dan mengembangkan ekonomi masyarakat guna memberi harapan baru pada masyarakat terhadap pondok pesantren dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran

Fenomena yang menarik diteliti adalah keberhasilan pesantren menggerakkan one pesantren one produk yang dimiliki mulai dari santri, alumni, simpatisan dan masyarakat, serta dalam pendirian lembaga pengembangan ekonomi yang berbasis ekonomi ummat seperti unit unit usaha yang berada di lingkungan pesantren.Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE* PESANTREN *ONE* PRODUK (OPOP) DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESANTREN (ihyaussunnah desa tugusari kecamatan bangsalsari kabupaten jember).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah pada penelitian kualitatif disebut juga dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang di tungakan dalam bentuk kalimat Tanya.[6]

1. Bagaimana proses kemandirian pondok pesantren Ihyaus Sunnah melalui program OPOP di DesaTugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?
2. Apa saja bentuk-bentuk kemandirian pondok pesantren melalui program OPOP di pondok pesantren Ihyaus Sunnah di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. proses kemandirian pondok pesantren Ihyaus Sunnah melalui program OPOP di DesaTugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Ingin mengetahui.
2. Ingin mengetahui bentuk-bentuk kemandirian pondok pesantren melalui program OPOP di pondok pesantren Ihyaus Sunnah di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

---

[6] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2017), 44.
[7] Ibid., 45.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis kegunaan begi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.[8]

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan diharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Penulis

   Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori tentang implementasi progaram OPOP dalam pesantren yang baik, dan dengan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan wawasan serta pengetahuan mengenai program OPOP yang dapat membantu kemandirian pesantren.

2. Manfaat Akademis

   Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini untuk mengetahui implementasi progaram OPOP dan membantu kemandirian pesantren ihyaus sunnah.

3. Manfaat kelembagaan

   Sebagai bahan pertimbangan khususnya di pondok pesantren ihyaus sunnah bangsalsari jember, sehinggga lebih memudahkan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Ibid., 45.

melakukan kegiatan *One* pesantren *One* produk terutama dalam kemandiran pondok pesantren ihyaus sunnah bangsalsari jember.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebgaimana dimaksud oleh peneliti.[9]

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[10]

Adapun istilah-istilah penting menjadi titik perhatian peneliti yaitu:

1. Implementasi

   Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebutdapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.[11]

   Implementasi kemandirian pesantren ihyaussunnah Desa Tugusari Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember agar dapat berdaya secara ekonomi sosial dan memacu pada pengembangan skill dan pesantren membantu dalam hal pelatihan pendampingan dan memilih komuditi yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Ibid., 45.
[10] Ibid., 45.
[11] Gaffar Afan, 2009 *Politik Indonesia : Transisi Menuju Demokrasi, Cet. 1*Yogyakarta: Pusaka Pelajar Hlm : 295

dapat diserap pasar dan memperkenalkan dalam hal melakukan kampanye sebagai salah satu strategi yang digunakan.[12]

2. OPOP

OPOP adalah sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis pondok pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren ,dan alumni pesantren.[13]

3. Kemandirian

Kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif. Selain itu mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.[14]

4. Pondok pesantren

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.[15]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Kiai Imam Bukhori, diwawancarai oleh peneliti, 07 November 2022.
[13] https://opop.jatimprov.go.id/,diakses pada tanggal (9 Januari 2023). 07:45.
[14] Fatimah, Enung., *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006, 3.
[15] Takdir, Mohammad, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2018, 24.

5. Pesantren Ihyaussunnah

Program Pengembangan Kawasan Pesantren Berdaya yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemberdayaan pesantren baik ke dalam pesantren sendiri maupun ke luar. ada 3 hal yang akan digarap terkait dengan program tersebut.[16]

F. Sistematika pembahasan

Adapun pembahasan dari sekripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, oleh karena itu Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam laporan penelitian ini, penulis membahas pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, pokok pikiran tersebut masih bersifat global. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitan, definisi istilah, dan sisitematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Memaparkan tentang kajian teori yang berkaitan dengan *implementasi program one pesantren one produk {opop} dalam meningkatkan kemandirian pesantren*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Kiai Imam Buhori, diwawancarai oleh Peneliti, 07 November 2022.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tahnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Penyajian Data Dan Analisis

Dalam bab ini menguraikan tentang analisis data serta hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan dari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari diskripsi obyek penelitian dan paparan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Yang mana pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan, dan juga saran atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana Orisinalitas dan posisi penilitian yang hendakdilakukan.[17]Penelitian-penelitian terdahulu yang dapat peneliti simpulkan sebagi berikut:

1. AminulArif "Pembinaan Karakter Dalam Meningkat kan Santri di Pondok Pesantren MA DDI PattojoKab. Soppeng" (2017) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammaddiyah Makassar.[18]

   Fokus masalah pada penelitian ini yang *pertama,* Bagaimana Pembinaan Karakter di MA DDI Pattojo? *Kedua,* Apa Saja Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Membina Karakter Santri Demi Terciptanya Kemandirian Kepada Santri di MA DDI Pattojo? *ketiga*, Bagaimana Tingkat Kemandirian Santri di MA DDI Pattojo?

   Penelitian yang dipergunakandalam Skripsi Ini adalah analisis Kualitatif, yaitu sumber dari hasil, observasi, wawancaradandokumentasi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan,* 45.
[18]Aminul Arif "Pembinaan Karakter Dalam Meningkatkan Santri di Pondok Pesantren MA DDI Pattojo Kab. Soppeng" (Skrips: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammaddiyah Makassar, 2017)

guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat di pertanggung jawabkan,

Hasil dari penelitian ini yang *pertama,* Pembinaan karakter yang diterapkan pembina kepada santri yang mengacu pada visi misi pondok pesantren dan aturan pondok menghasilkan karakter-karakter yang baik dan berkualitas kepada santri hal tersebut dapat kita lihat dari kebiasaan santri yang dibiasakan bertutur kata dengan sopan santun, menghargai sesama, dan sikap peduli santri kepada santri yang lainnya yang disertakan nilai-nilai religius yang selalu tertuang pada aktivitas keseharian pada santri MA DDI Pattojo.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu kemandirian pesantren dan metode penelitiannya sama menggunakan kualitatif dan perbedaanya penelitian terdahulu ini adalah peneliti menjelaskan tentang Pembinaan Karakter Dalam Meningkat kan Santri di Pondok Pesantren MA DDI PattojoKab. Soppeng" sedangkan penulis meneliti implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Ahmad Faisal Pitoni , Model Pendidikan kemandirian Pondok pesantren " Studi Kasus Pesantren terpadu usuluddin, lampung Selatan (2018) Universitas Islam Pondok Pesantren lampung Fakultas tarbiyah dan keguruan.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah model pendidikan Kemandirian yang diajarkan pesantren, bukan perspektif tujuan pendidikan

yang bersifat umum yang bertujuan mengacu pada kecerdasan inteletual santri, yang lebih menitik beratkan pada pembelajaran *life skill*.

Yang Pertama Bagaimana proses Model Pendidikan KemandirianPondok Pesantren terhadap santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin untuk menjalankan Model PendidikanKemandirian? Kedua Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan Kemandirian PondokPesantren? Ketiga Apa implikasi dari adanya Model Pendidikan Kemandirian Pondok Pesantren terhadap santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dalam pendidikan santri yang mandiri ?

Penelitian yang dipergunakan dalam Skripsi Ini adalah analisis Kualitatif, yaitu sumber dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan,

Persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu kemandirian pesantren dan metode penelitiannya sama menggunakan kualitatif , perbedaannya peneliti menjelaskan tentang Model Pendidikan Kemandirian Pondok Pesantren dan penulis meneliti tentang implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren

Persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu kemandirian pesantren dan metode penelitiannya sama menggunakan kualitatif, perbedaannya peneliti menjelaskan tentang MODEL PENDIDIKAN KEMANDIRIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PONDOK PESANTREN" dan penulis meneliti tentang implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren.[19]

3. Nur iva mauludiyah '' Pembentukan karakter kemandirian Pada Santri melalui program wirausaha Di pondok Pesantren utsmaniyyah desa Ngoroto kabupaten grobogan '(2018) Universitas Negeri Semarang.

Fokus masalah pada penelitian ini yang pertama, permasalahan yang diteliti dalam masalah ini adalah sebagai berikut. Bagaimana strategi pembentukan karakter kemandirian santri melalui program wirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyyah Desa Ngroto KabupatenGrobogan? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter kemandirian santri melalui program wirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan?

Penelitian yang dipergunakan dalam Skripsi Ini adalah analisis Kualitatif, yaitu sumber dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat di pertanggung jawab kan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Pondok Pesantren Utsmaniyyah santri tidak hanya mempelajari ilmu keagamaan saja, tetapi juga diimbangi dengan kompetensi-kompetensi lain seperti terdapat kegiatan ekstrakurikuler di bidang wirausaha sehingga dapat membangun mental dan sikap kemandirian santri. Program kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyyah dalam membentuk kemandirian santri

[19] Ahmad Faisal Pitoni, *Model Pendidikan kemandirian Pondok pesantren " Studi Kasus Pesantren terpadu usuluddin, lampung Selatan,* (Universitas Islam Pondok Pesantren lampung Fakultas tarbiyah dan keguruan. 2018).

antara lain: a) bidang pengolahan produksi tahu, b) budidaya jamur tiram, c) budidaya cacing tanah, d) pertanian, e) koperasi pondok dan f) butik. Adapun program wirausaha yang menjadi keunggulan di Pondok Pesantren Utsmaniyyah yaitu pengolahan produksi tahu, dikarenakan produksinya selalu menghasilkan banyak keuntungan dikarenakan masyarakat sekitar mengemari produk tahu yang di produksi oleh pondok serta biaya produksinya yang murah membuat usaha ini terus berkembang maju.[20]

4. Muhamad Ibrohim'' Strategi pengembangan kemandirian Santri pondok pesantren Daarul Ahsan desa dangdeur kecamatan jayanti Kabupaten Tangerang (2018) Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta.

   Fokus masalah pada penelitian ini adalah pertama strategi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Daarul Ahsan. kedua Implementasi kemandirian di pondok pesantren Daarul Ahsan. ketiga. Mengetahui apa saja hasil yang diperoleh oleh santri selama tinggal di pondok pesantren.

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui pengamatan langsung, observasi, dan wawancara, terhadap responden atau infoman. Hasil dari penelitian ini adalah : bahwa pondok pesantren Daarul Ahsan mampu menciptakan generasi santri yang berdikari, dan mandiri. Dengan beberapa aspek (Pertama) ' aspek sosial, santri berinteraksi satu sama lain selama 24 jam, mereka akan terbiasa dengan berbagai warna

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Nur iva maulidiyah, *Pembentukan karakter kemandirian Pada Santri melalui program wirausaha Di pondok Pesantren utsmaniyyah desa Ngoroto kabupaten grobogan,* (Universitas Negeri Semarang. 2020).

kehidupan yang ada disekitar mereka, karena santri datang dari berbagai macam pelosok nusantara tentu berbeda budaya dan bahasa. (Kedua) ‘ aspek ekonomi, santri yang masuk ke pesantren beragam ekonomi orang tuanya, ada yang miskin dan ada pula yang kaya, bercampur dalam satu kehidupan tidak mencerminkan status ekonomi keluarganya di rumah, ketikaa anak orang kaya pun kesederhanaan dan kebersehajaan. (ketiga) aspek sikap, santri dituntut untuk bersikap tawadhu’, hormat terhadap sesama mandiri (tidak bergantung pada orang lain), sikap inilah yang akan membentuk santri menjadi orang yang mampu menyelesai semua pekerjaan tepat waktunya mengatasi masalah pada solusinya.” Berdasarkan uraian diatas kemadirian dapat ditanamkan melalui dua cara yaitu teoritis dan praktis. Selain santri diberikan ilmu untuk pengetahuannya, santri pun harus diajarkan cara bergaul yang baik dengan rekannya, hal ini agar santri dapat terhindar dari dampak negatif yang terjadi di masyarakat.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu kemandirian pesantren dan metode penelitiannya sama menggunakan kualitatif, perbedaannya peneliti menjelaskan tentang Strategi pengembangan kemandirian Santri pondok pesantren Daarul Ahsan desa dangdeur kecamatan jayanti kabupaten tangerang dan penulis meneliti tentang implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren[21].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Muhamad Ibrohim, *Strategi pengembangan kemandirian Santri pondok pesantren Daarul Ahsan desa dangdeur kecamatan jayanti Kabupaten Tangerang,* (skripsi Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta., 2018).

5. Harun Ikwantoro" Upaya pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian santri Di Pondok pesantren AS-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta (2019).

Fokus masalah pada penelitian ini Upaya apa saja yang ditempuh oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren AsSalafiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman? Apakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren As Salafiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping,Sleman?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri yaitu memberikan program kemandirian, melakukan pengawasan terhadap program kemandirian, dan menyediakan kegiatan penunjang kemandirian. Program kemandirian berupa konveksi, koperasi dan kantin, laundry, pemberian jam bekerja santri, penerapan jam wajib belajar dan penggunaan uang kupon. Pengawasan terhadap program kemandirian dilakukan oleh pengasuh secara langsung ataupun lewat pengurus pondok pesantren As Salafiyyah. Kegiatan penunjang yang disediakan berupa pelatihan-pelatihan, menjaga kebersihan, dan kegiatan bahtsul masail. Faktor pendukung upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri ialah kedekatan antara pengasuh dan santri, pribadi santri yang disiplin dan jujur, serta kemauan yang kuat dari santri. Sedangkat faktor yang menghambat yaitu keterbatasan waktu dan tenaga serta adanya santri yang kurang konsisten

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

meliputi adanya santri yang mengantuk, adanya santri yang kecapekan, dan adanya suasana hati santri yang tidak stabil.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian ini dan kajian pustaka yang ditulis diatas terdapat pada pembahasan kemandirian santri. Untuk perbedan antara penelitian ini dengan kajian pustaka diatas yaitu mengenai subjek dan objek penelitian, tujuan penelitian dan fokus dari penelitian. Adapun kajian pustaka yang pertama berfokus pada proses pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan. Kajian pustaka yang kedua berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap kemandirian santri. Kajian pustaka yang ketiga berfokus pada metode dan strategi pembelajaran santri mahasiswa dilatih untuk hidup mandiri sesuai dengan bakat dan minatnya melalui program- program pesantren yang mampu mengakomodasi segenap potensi dan keunikan tiap-tiap santri. Kajian pustaka keempat berfokus pada peranan yang dilakukan konselor dalam pembentukan sikap kemandirian. Dari beberapa fokus diatas penulis belum menemukan penelitian secara spesifik yang berfokus pada upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu kemandirian pesantren dan metode penelitiannya sama menggunakan kualitatif, perbedaannya peneliti menjelaskan tentang Upaya pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian santri Di Pondok pesantren AS-Salafiyah Mlangi

Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dan penulis meneliti tentang implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren.[22]

6. Syafruddin ”Manajemen Pesantren Dalam Memebina Kemandirian Santri Pondok Pesantren DAR aswaja Kabupaten Rokan Hilir (2019) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pesantren selama ini telah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang paling mandiri. Kemandirian itu hendaknya menjadi doktrin yang dipertahankan dan harus ditanamkan kepada santri. Tujuannya adalah agar mereka mampu hidup secara mandiri ketika terjun di tengah-tengah masyarakat. Manajemen erat kaitanya dengan kemandirian, dengan adanya manajemen dalam kemandirian, kemandirian pun akan mudah mencapainya. secara umum kemandirian merupakan kemampuan individu untuk menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol oranglain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen pesantren dalam membinan kemandirian santri di pesantren Dar Aswaja Apa saja faktor yang mempengaruhi menajemen pesantren dalam membina kemandirian santri di Pesantren Dar Aswaja. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriftif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, disply dan kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Harun Ikwantor, *Upaya pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian santri Di Pondok pesantren AS-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta* (2017).

Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini adalah Manajemen Pesantren

Dalam Membina kemandirian santri di pondok pesantren Dar Aswaja berjalan melalui beberapa hal yaitu : Planing, (Perencanaan), pada tahap perencanaan kemandirian santri sudah ada sebelum program kemandirian tersebut dilaksanakan seperti pengadaan rapat, pemilihan program kemandirian, dan lainnya. Organizing (pengorganisasian) pengorganisasian kemandirian santri dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya penunjukan guru yang bertanggung jawab dalam beberapa bidang, pembagian santri-santri yang mengikuti program berdasarkan minat dan bakat, kecuali program kegiatan yang dilaksanakan diluar mata pelajaran dalam hal ini semua santri diwajibkan semua mengikuti program yang sudah dibuat. Actuanting (Pelaksanan) pada tahap pelaksanaan kemandirian santri dilaksanakan dengan beberapa tahap diantanya melaksanakan kegiatang pertukangan yang dibimbing oleh orang yang ahli dibidangnya, begitu juga dengan program perkebunan, jahit menjahit dan sebagainya. Controling (Pengawasan) pada tahap pengawasan kemandirian santri, pimpinan guru dan masyarakat ikut berpartisifasi dalam mengevaluasi kegiatan tersebut. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah 1) kekompakan team, 2) keterlibatan guru dalam kegiatan santri, 3) motivasi siswa dalam mengikuti pelatiahan, 4) dukungan dari masyarakat. Sedangkah faktor penghambat dalam manajemen kemandirian santri adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) sarana dan prasaran yang kurang memadai, 2) faktor pembiayaan, 3) dukungan dari pemerintah setempat.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu kemandirian pesantren dan metode penelitiannya sama menggunakan kualitatif, perbedaannya peneliti menjelaskan tentang Manajemen Pesantren Dalam Memebina Kemandirian Santri Pondok Pesantren DAR aswaja Kabupaten Rokan Hilir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. dan penulis meneliti tentang implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren[23]

7. Dede Imam Mughni " Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari majenang cilacap Jawa tengah) Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Negeri Purwokerto (2019)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sudah mengakar di masyarakat, keberdaannya meiliki arti penting dalam menyelesaikan problematika perekonomian masyarakat terutama dalam masalah pengangguran dari itu pondok pesantren menyelenggrakan pendidikan kewirausahaaan sebagai salah satu media dalam memperkenalkan dunia usaha sekaligus memotivasi para santri untuk berwirausaha. Hadirnya pendidikan bewirausaha di harapakan dapat membangun minat para santri untuk menjadi wirausahawan sukses setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren dengan membuka lapangan kerja baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Syafruddin, *Manajemen Pesantren Dalam Memebina Kemandirian Santri Pondok Pesantren DAR aswaja Kabupaten Rokan Hilir* (skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangkan kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren El-Bayan Bendasari Majenang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi danwawancara.

Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, Pondok pesantren El-Bayan dalam mengembangkan kemendirian ekonomi santri adalah dengan memberikan pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan kewirausahaan melalui unit usaha pesantren. Pendidikan kewirausahaan tersebut mencakup beberapa bidang, seperti perdagangan, pertanian, peternakan, jahitan dan perbengkelan. Konsep yang digunakan adalah dengan mengembangkan daya pikir, ketrampilan dan mental santri. Kedua, Pendidikan kewirausahaan diterapkan langsung dan dipraktekkan oleh para santri. Pesantren telah menyediakan lahan dan segala fasilitas untuk melatih ketrampilan santri. Pengelolaan unit usaha diserahkan seluruhnya kepada santri dan di bawah bimbingan santri-santri senior. Ketiga, terdapat nilai-nilai Islam dalam pengembangan kemandirian ekonomi santri, yaitu jujur dan amanah, profesional, kerjasama, tanggungjawab, kerja keras, tekun dan ulet.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu kemandirian pesantren dan metode penelitiannya sama menggunakan kualitatif, perbedaannya peneliti menjelaskan tentang Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

santri (studi kasus di Pondok Pesantren El-Baayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa tengah dan penulis meneliti tentang implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren.[24]

8. fitahul Silmi "pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pada Santri asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok pesantren Salaf Al-anwar Bogangin Keacamatan Sumpiuh Kabupaten banyumas, program studi pendidikan agama islam Negeri purwokerto (2019).

Kehidupan di pondok pesantren erat kaitannya dengan berbagai nilai-nilai karakter. Diantara berbagai nilai - nilai karakter, karakter mandiri dan disiplin merupakan karakter yang penting dan harus dimiliki oleh setiap santri. Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin merupakan salah satu pondok pesantren yang dalam kesehariannya menanamkan pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santrinya. Hal ini tercermin dari banyaknya kegiatan santri yang berhubungan dengan karakter mandiri dan disiplin.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara berfikir analisis kualitatif. Informasi mengenai subjek penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pengasuh pondok pesantren, ustadz, lurah putra dan putri pondok pesantren, seksi keamanan putra dan putri pondok pesantren, serta perwakilan santri putra dan putri. Metode analisis data yang digunakan adalah pola berfikir Milles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Dede Imam Mughni, *Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri,(* Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Negeri Purwokerto 2019).

kesimpulan , Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin adalah dilakukan dengan berbagai kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santri. Adapun metode yang digunakan dalam rangka pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada Santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin adalah melalui metode pembiasaan, keteladanan, hukuman dannasihat.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pada Santri asrama Perguruan Islam sedangkan peneliti menliti tentang implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren.[25]

9. Dewi ratna sari " Pendidikan Kemandirian Bagi Santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin tahfidz Al-quran "Andalusia" Banjanegara jurusan pendidikan Agama islam Fakultas tarbiyah Dan ilmu Keguruan Institut Agama islam Negeri Purwokwerto (2019)

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap di tengah masyarakat. Akibatnya disatu sisi pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik intelektualitasnya. Namun, di sisi lain pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya. Maraknya aksi kekerasan, korupsi, dan sederet gambaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] fitahul Silmi "*pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pada Santri asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok pesantren Salaf Al-anwar Bogangin Keacamatan Sumpiuh Kabupaten banyumas*", (Skripsi, program studi pendidikan agama islam Negeri purwokerto, 2019).

dekadensi moralitas menghadapkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang sistem pendidikan yang berbasis kepada keluhuran akhlak, tata etika, dan moralitas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana Proses Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian bagi Santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara

Persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu kemandirian pesantren dan metode penelitiannya sama menggunakan kualitatif, perbedaannya peneliti menjelaskan tentang PENDIDIKAN KEMANDIRIAN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN YATIM MISKIN TAHFIDZ AL-QUR'AN dan penulis meneliti tentang implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren.[26]

10. Moh.Jamali" Peran Pondok Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri" (Studi kasus: Pondok pesantren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Dewi ratna sari '*Pendidikan Kemandirian Bagi Santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin tahfidz Al-quran*, (skripsi, Banjanegara jurusan pendidikan Agama islam Fakultas tarbiyah Dan ilmu Keguruan Institut Agama islam Negeri Purwokwerto, 2019).

Mthali'ul Anwar Pangarangan sumenenp) fakultas Wiraraja Universitas Wiraja (2019).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana peran pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan santri? Apakah terjadi perbedaan kedisiplinan dan kemandirian antara santri yang masih di pondok dengan yang sudah menjadi alumni?

Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar atau dikenal dengan sebutan (PPMA) merupakan pondok pesantren ternama yang ada di Pangarangan - Sumenep. Pondok ini didirikan oleh salah seorang ulama' yakni (Alm) KH. Abdullah Bin Husein. Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar didirikan pada tahun 1930 (Ada yang juga menyebutkan 1933 M.). Pondok pesantren merupakan wadah bagi santri untuk menuntut ilmu selain dari itu pesantren juga mempunyai peran yang cukup bagus untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan santri, dan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan antara santri yang masih di pondok dengan yang sudah menjadi alumni.

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Tekinik pengambilan sumber data pada penelitian ini mengambil teknik purposif sampling, selain itu dalam teknik menganalisa data peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun hasil kesimpulan dalam penelitian ini, Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar (PPMA) merupakan salah satu pondok yang mempunyai peran dalam mendidik karakter kemandirian dan kedisiplinan santrinya melalui beberapa program – program yang dijalankan oleh pondok pesantren. Program yang disusun oleh pondok pesantren sangat mendidik kemandirian dan kedisiplinan santri, karena program yang dijalankannya mempunyai nilai yang positif sehingga para santri bisa terdidik menjadi insan yang baik.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu kemandirian pesantren dan metode penelitiannya sama menggunakan kualitatif, perbedaannya peneliti menjelaskan tentang peran pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan santri dan perbedaan penulis ini adalah implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren.[27]

Tabel 1.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Aminul arif ,2017	Pembinaan karakter dalam meningkatkan santri di pondok pesantren MA DDI pattojo kabupaten Soppeng,Universitas muhamaddiyah Makassar	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai karakter dalam meningkatkan kemandirian pesantren Sedangkan peneliti meneliti	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai kemandirian pesantren dan

[27] Moh.Jamali, *Peran Pondok Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri*, (skripsi,fakultas Wiraraja Universitas Wiraja 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
			tentang Implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren ihyaussunah bangsal sari Kabupaten Jember	kesamaan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.
2	Ahmad faisal Pitoni,2018	Model Pendidikan kemandirian pondok pesantren, studi kasus pesantren terpadu usuluddin Lampung Selatan .	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai kemandirian pesantren Sedangkan peneliti meneliti tentang Implememntasi program opop dalam menciptakan kemandirian Pesantren Kabupaten Jember.	Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai kemandirian pesantren, dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun, penelitian ini menggunakan PAR *(Partisipatory Action Research)* sedangkan peneliti menggunakan deskriptif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
3	Nur iva mauludiyah,2018	Pembentukan Karakter kemandirian pada Santri melalui program wirausaha Di Pondok pesantren utsmaniyyah ngoroto Kabupaten grobogan.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Pemebentukan karakter pada santri melalui program wirausaha Sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren di ihyaussunnah bangsal sari Kabupaten Jember.	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
4	Muhamad ibrohim, 2018	Strategi pengembangan kemandirian santri pondok pesantren DAARUL AHSAN desa Dangdeur Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang strategi pengembangan santri di pondok pesantren DAARUL AHSAN Dan peneliti meneliti tentang implementasi program opop dalam menciptakan	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama dengan metode kualitatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
			kemandirian pondok pesantren	
5	Harun ikhwantoro, 2019	Upaya Pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di pondok pesantren AS Salafiyah mlangi Nogotirto Gamping sleman Yogyakarta.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai upaya pemebentukan kemandirian santri di pondok pesantren AS salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren ihyaussunnah bangsal sari Kabupaten Jember.	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan sama-sama membahas Ketahanan Pangan.
6	Syafrudin s.pd.i ,2019	Manajemen Pesantren Dalam membina kemandirian santri di pondok pesantren DAR Aswaja Kabupaten Rokan Hilir.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Manajemen pesantren dalam membina kemandirian pesantren Sedangkan peneliti meneliti tentang	Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai kemandirian pesantrendan metode penelitiannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
			implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren ihyaussunnah bangsal sari Kabupaten Jember.	sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun, penelitian ini menggunakan PAR *(Partisipatory*
7	Dede imam mughni , 2019	Strategi pengembangan kemandirian ekonomi santri (studi kasus di pondok pesantren EL-BAYAN Bendasari cilacap Jawa tengah)	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai strategi pengembangan ekonomi santri Sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren ihyaussunnah bangsal sari Kabupaten Jember.	Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai kemandirian pesantren penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
8	INFITAHUL SILMI,2019	Pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santri asrama perguruan islam (A.P.I) pondok Pesantren salaf AL-anwar Bogangin kecamatan sumpuh Kabupaten banyumas.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai karakter mandiri Sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi program opop dalam	Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai kemandirian santri dan metode penelitian yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
			menciptakan kemandirian pesantren ihyaussunnah bangsal sari Kabupaten Jember.	digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
9	DEWI RATNA SARI,2019	Pendidikan Kemandirian bagi santri pondok pesantren modern yatim miskin tahfidz al-qur'an Andalusia banjarnegara.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas pendidikan kemandirian bagi santri pondok modern yatim miskin Sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren.	Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai kemandirian pesantren ,santri dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
10	MOH.JAMALI ,2019	Peran pondok pesantren dalam upaya Meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan santri. Fakultas ekonomi dan bisnis islam wiraraja Pangarangan – Sumenep.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai peran dan upaya meningkatkan kemandirian pesantren sedangkan peneliti metentang kemandirian pesantren dengan program opop .	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif.

Sumber: Penelitian Terdahulu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

B. Kajian teori

1. Implementasi

   Implementasi merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan untuk menuju suatu perubahan, dengan adanya implementasi maka secara langsung akan ada tindakan yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan implementasi program sendiri dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilaksanakan dalan sebuah kegiatan sebagai upaya untuk mencapai tujuan program tersebut. Donald P. Warwick manyatakan bahwa dalam implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuannya yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat.[28]

2. Pengertian OPOP

   OPOP merupakan sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis pondok pesantren melalui pemberdayaan santri,pesantren dan alumni pesantren. Opop memiliki 3 pilar yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2020), 6.

a. Santri *Preneur*

Program pemberdayaan santri yang bertujuan menumbuhkan pemahaman dan keterampilan santri dalam menghasilkan produk unik sesuai syariah yang berorientasi pada kemamfaatan dan keuntungan.

Adapun program santri preneur ialah sebagai berikut:

1) Sosialisasi dalam tahap ini tim OPOP mensosialisasikan program santri *preneur*
2) Meleksi calon peserta mendaftarkan diri dan ide bisnisnya untuk diseleksi
3) Mondok kwu peserta yang lolos akan di magangkan di beberapa pondok kwu
4) Akses permodalan setelah proses seleksi pithing, peserta akan diberi akses permodalan
5) Mentoring peserta akan terus mendapatkan pendampingan dari mentor yang berpengalaman
6) Monev agar bisnis peserta dapat berkelanjutan , maka di lakukan monev secara berkala
7) pameran produk peserta akan mendapatkan fasilitas pameran produk untuk mempertemukan dengan potential buyer.[29]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] https://opop.jatimprov.go.id/,diakses pada tanggal (20 desember 2021). 14:45

b. Pesantren *Preneur*

Program pemberdayaan ekonomi pesantren melalui koperasi pondok pesantren yang brtujuan mnghasilkan produk halal unggulan yang mampu terima pasar lokal, pasar nasional.

Program OPOP di rancang untuk kemandirian pesantren agar dapat berdaya secara ekonomi' sosial dan memacu pada pengembangan skill, membantu dalam hal pelatihan pendampingan dan memilih komoditi yang dapat di serap pasar, adapun program ini juga melibatkan peran pemerintah, masyarakat, akademisi, pengusaha dan media dalam mengembangkan dan memperkenalkan kegiatan dengan cara melalukan kampanye sebagai salah satu strategi yang di gunakannya ialah:

1) Kelembagaan, fasilitasi peningkatan tata kelola organisasi dan tata laksana usaha yang baik bagi pondok pesantren.
2) Pengembangan SDM, fasilitasi peningkatan kompetensi SDM dalam mengelola usaha di lingkungan pondok pesantren.
3) Produksi, fasilitasi peningkatan produktivitas dan daya produksi bagi pondok pesantren.
4) Pemasaran, fasilitasi penguatan jaringan kerjasama, kemitraan, dan penguatan promosi produk pondok pesantren.
5) Permodalan, fasilitasi pemenuhan modal dan peralatan usaha melalui sekema hibah, pembiayaan dan kemitraan.[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] opop.jatimprov.

c. Sosio *Preneur*

Sosio *preneur* adalah program pemberdayaan alumni pesantren yang disinergikan dengan masyarakat, pemberdayaan dilakukan dengan beragam inovasi sosial, berbasis digital teknologi dan kreativitas secara inklusif.

Adapun program sosio preneur sebagai berikut:

1) Kelembagaan, fasilitasi peningkatan tata kelola organisasi dan tata laksana usaha yang baik bagi alumni pesantren.
2) Pengembangan SDM,fasilitasi peningkatan kompetensi SDM dalam mengelola usaha bagi alumni pesantren
3) Produksi,fasilitasi peningkatan produktivitas dan daya produksi bagi alumni pesantren
4) Pemasaran, fasilitasi penguatan jaringan kerjasama pemasaran, kemitraan, dan penguatan promosi produk - produk alumni pesantren.
5) Permodalan, Fasilitasi pemenuhan modal dan peralatan usaha melalui skema pembiayaan dan kemitraan bagi alumni pesantren.[31]

3. Kemandirian

a. pengertian kemandiria

kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara komulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] opop.jatimprov.

bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap.

Sutari Imam Bernadib mengatakan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.[32]

Mengatakan kemandirian merupakan individu yang dapat mengambil keputusan dengan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya dengan kata lain bertanggungjawab atas keputusan dan tindakannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Soelaeman mengatakan bahwa perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif (berpegang teguh pada norma atau kaidah yang berlaku) artinya bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah, karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah pada perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Berdasarkan uraian di atas, pengertian mandiri atau sering juga disebut berdiri diatas kaki sendiri artinya bahwa kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta memiliki sikap bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.[33]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Fatimah, Enung., *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006,.142.
[33] Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori., *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2005,110

b. Karakteristik Kemandirian

Tingkatan mandiri remaja memiliki kemampuan sebagai berikut.

1) Telah memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan
2) Bersikap objektif dan realistis terhadap diri sendiri maupun orang lain
3) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan
4) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik dalam diri
5) Menghargai kemandirian orang lain
6) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain
7) Mampu mengekspresikan perasannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan**34**

c. ciri-ciri belajar mandiri

Terdapat ciri-ciri belajar mandiri diidentifikasikan sebagai berikut.

1) Peserta didik tidak bergantung orang lain
2) Tukar pengalaman lebih disenangi peserta
3) Peserta aktif mengarahkan diri sendiri
4) Semua masalah belajar dipecahkan sendiri
5) Beraktivitas dalam belajar lebih baik daripada mendengarkan.**35**

d. Aspek-aspek Kemandirian

Bentuk kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

1) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orangtua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Ibid,. 112
[35] Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Fakultas Ilmu pendidikan UNNES

2) Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua.
3) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
4) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain untuk memulai.[36]

Terdapat tiga aspek kemandirian, yaitu sebagai berikut:

1) Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*), yaitu menekankan pada kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan lari ke orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan. Remaja yang mandiri secara emosional juga akan memiliki energi emosional yang besar dalam rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan merasa lebih dekat dengan teman-teman daripada orang tua.
2) Kemandirian Bertindak (Behavioral Autonomy), yaitu kemampuan remaja untuk melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan. Remaja yang mandiri secara perilaku mampu untuk membuat keputusan sendiri dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Fatimah, 2006,.143.

mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta nasehat orang lain dan mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian sendiri dan saran-saran dari orang lain.

3) Kemandirian Nilai (Value Autonomy), yaitu kebebasan untuk memakai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, yang penting dan yang tidak penting. Kepercayaan dan keyakinan tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan termasuk norma masyarakat, misalnya memilih belajar daripada bermain, karena belajar memiliki manfaat yang lebih banyak daripada bermain dan bukan karena belajar memiliki nilai yang positif menurut lingkungan.[37]

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai dorongan yang datang dari lingkungan sekitarnya. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut.[38]

1) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memilki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat

[37] Steinberg, Laurence. 2014. *Adolescence, Tenth Edition. United States of America:* McGraw-HiII Education.
[38] Ibid, 118-119

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2) Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarnya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.

3) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan pembelajaran secara mendalam tanpa argumentasi akan menghamba perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga proses pendidikan yang diajarkan di sekolah menekankan pemberian sanksi atau hukuman dapat mempengaruhi dan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Oleh karena itu, maka proses pendidikan harus menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, seperti pemberian *reward* dan menciptakan kompetisi positif maka akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Sistem kehidupan di masyarakat

Apabila sistem kehidupan mansyarakat terlalu menekankan pentingnya kedudukan struktur sosial, merasa kurang aman serta kurang menghargai potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Oleh karena itu, maka lingkungan masyarakat yang aman, menghargai dan mendukung potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu mengekang suatu kedudukan maka akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

4. pondok pesantren

a. pondok dan asrama

Pondok berasal dari kata bahasa arab yang berarti penginapan, asrama, rumah dan tempat tinggal yang sederhana. Menurut Mastuhu, pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang di pimpin oleh kyai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pertumbuhan pesantren sangatlah cepat lajunya, maka dibangunlah sebuah pondok yang menjadi tempat belajar bagi santri dalam menuntut ilmu. Sebagaimana diketahui, pondok ialah bangunan yang berpetak-petak, berdinding bilik, serta difungsikan sebagai tempat

belajar agama Islam. Keberadaan pondok atau asrama sangat penting untuk mendukung aktivitas santri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maupun belajar kitab kuning, serta menampung santri dari berbagai daerah yang ingin memperoleh keberkahan dalam menimba ilmu, lantaran terdapat sosok kiai yang memimpin di pesantren.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, mengatakan istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang dibangun sebagai tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari bahasa Arab funduq, yang berarti hotel atau asrama. Baru setelah itu, istilah pondok disertai dengan kata pesantren yang mencakup secara keseluruhan mengenai tempat belajar ilmu agama yang tersebar luas di seluruh Nusantara.[39]

Sedangkan Bawani, mengatakan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam, umumnya dengan cara non-klasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama kepada para santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan.[40]

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang minimal terdapat tiga unsur, kiai, santri dan masjid sebagai tempat mengaji, pada maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang terdiri atas beberapa komponen yang menjadi indikator sebuah lembaga pendidikan dikatakan sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Takdir, Mohammad, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2018, 24.
[40] Ibid,. 24

pesantren. Komponen-komponen tersebut meliputi pondok, masjid, pengajaran kitab klasik, santri, dan kiai.[41]

b. Masjid

Sebagai pusat pendidikan dan keagamaan bagi umat Islam, masjid menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam tradisi pesantren, segala aktivitas kepesantrenan sebagian besar dilakukan di masjid, baik sembayang lima waktu, pengajian kitab kuning, diskusi, maupun aktivitas keagamaan lainnya. Tidak heran apabila masjid selalu dijadikan wahana peyegaran spiritual dan intelektual denga Menampilkan kesankesucian dalam seluruh bingkai yang melingkupinya.[42]

c. Santri

Santri merupakan ciri khas yang melekat dalam lingkungan pesantren, dan menjadi subjek utama dalam mendalami berbagai kitab Islam klasik sebagai khazanah intelektual para ulama terdahulu. Pesantren memang identik dengan santri. Sebab, berdirinya lembaga pendidikan Islam tradisional ini berkaitan langsung dengan tujuan awal yang hendak mencetak kader-kader ulama potensial bagi perkembangan dan kemajuan peradaban Islam. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa, keberdaan santri menjadi modal sosial bagi masyarakat yang berada di lingkungan pesantren.[43]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Khariri, *Islam & Budaya Masyarakat*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. 2008, 53.
[42] Ibid,.62,
[43] Ibid,.62.

d. Kyai

Elemen penting yang terdapat dalam lingkungan pesantren ialah figur kiai. Keberadaan kiai dalam pesantren tidak bisa dipisahkan begitu saja, karena kiai ialah figur utama dalam menjalankan segala aktivitas keagamaan yang berkaitan secara langsung dengan masa depan pesantren. Tanpa figur kiai, sebuah lembaga pesantren tidak mungkin bisa bertahan dan berkembang dalam mengarungi percaturan sistem pendidikan Islam. Ketokohan kiai dalam pesantren sangatlah beralasan, karena ia menempati posisi strategis untuk membina moralitas dan akhlak santri agar menjadi generasi muslim yang berkualitas dan berdaya saing.[44]

e. Pengajian kitab

Pengajaran kitab kuning merupakan ciri khas dalam tradisi pesantren yang tidak bisa dipisahkan, apalagi sampai dihilangkan dalam sistem pendidikan tradisional. Tujuan pengajaran kitab kuning bukan sekedar berupaya mencetak kader-kader santri yang mampu menguasai tata bahasa agama maupun ilmu mantiq, lebih daripada itu sebagai upaya mempertahankan nilai dan tradisi pesantren yang identik dengan penguasaan kitab-kitab Islam klasik.

Pengajaran kitab kuning seolah menjadi kurikulum wajib yang tidak bisa diabaikan oleh para santri. Sebab, tanpa mengenal dan memahami kitab-kitab Islam klasik maka bisa dikatakan para santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Ibid,.63

dianggap gagal dalam menjalankan tradisi pesantren, keberhasilan santri dalam menimba ilmu agama di pesantren bisa diukur dari kemampuan mereka terhadap pengusaan kitab kuning.[45]

Terdapat lima elemen-elemen dasar yang berkaitan dengan karakteristik dalam pesantren, yaitu sebagai berikut:

Adapun terdapat metode pembelajaran yang lazim dipergunakan di pesantren menurut Aly yaitu sebagai berikut.

1) Metode *Sorogan*

Merupakan metode pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada kiai, untuk membaca, menjelaskan, dan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya. Dengan metode ini, kiai mengetahui betul kemampuan para santrinya. Jika santri telah dianggap mengusai isi suatu pelajaran, maka kiai akan menambahnya dengan materi baru, biasanya dengan membacakan, mengartikan, memberi penjelasan, dan lain-lain. Setelah itu santri meninggalkan tempat tersebut untuk pergi ke tempat lain guna mengulang kembali pembelajaran apa yang baru saja diberikan kepadanya. Metode serongan ini biasanya diperuntukkan bagi santri yang cukup maju, khususnya yang berminat menjadi kiai atau ulama.

2) Metode *Wetonan*

Merupakan metode pembelajaran kitab secara kelompok, dimana kiai membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan pengertian isi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Ibid,.63.

kitab yang dikaji, sementara para santri menyimak sambil memberikan harakat dan menulis penjelasannya di sela-sela kitab yang dibawa. Pada saat proses pembelajaran, para santri bergerombolan duduk mengelilingi kiai, atau mereka mengambil tempat agak jauh selama suara kiai dapat didengar.

Metode ini lazim juga disebut *bandongan* atau *halaqah*. Pengajian kitab dengan metode ini dilakukan atas inisiatif kiai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu, maupun kitabnya[46].

3) Metode Musyawarah (*mudzakarah)*

Metode ini digunakan santri untuk mendiskusikan berbagai masalah yang ditemukan oleh para santri, serta digunakan untuk mengolah argumentasi para santri dalam menyikapi masalah yang dihadapi.

4) Hafalan

Metode ini digunakan untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. Dalam praktiknya kegiatan hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh kiai atau ustadz.

Metode hafalan ini materi hafalannya disesuaikan dengan kecendrungan dari pesantren tersebut dan minat kiai terhadap ilmu yang digelutinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, 165-166

5) Lalaran

Merupakan metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri. Materi yang diulang merupakan materi yang telah dibahas dalam *sorongan* atau *bendongan*, dalam praktiknya seorang santri mengulang secara utuh materi yang telah disampaikan oleh kiai atau ustadz. Hal ini aspek yang digunakan dalam metode ini, pada dasarnya sebagai penguasaan materi, bukan pengembangan pemahaman.[47]

Kelima metode di atas merupakan kekhususan dari pembelajaran yang ada di pesantren, yang diaplikasikan dengan berbagai teknik pembelajaran. Peranan kiai sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran dan orientasi dalam pesantren yang mendorong santri untuk menguasai materi pembelajaran secara mudah. Oleh karena itu, dapat difahami jika kemudian pesantren menghasilkan lulusan yang sangat kuat penguasaan materinya tetapi lemah dalam berpikirnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Mujahidin, Endin. *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar. 2005, 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[48] Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian tentang alat-alat yang digunakan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan, dan kelemahan yang ada di dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.[49]

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu : cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.[50] Sedangkan dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Norman K. Denzim yang dikutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretatif, dan naturalistik. Maksudnya, penelitian kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiah yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena dilihat berdasarkan maknanya. Hal yang menjadi catatan penelitian kualitatif yaitu dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.
[49] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 3.
[50] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2.

penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.[51]

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis, dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Jenis penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi suatu kejadian dalam keadaan ilmiah atau apa adanya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti dapat memaparkan dan menceritakan kejadian yang ada di lapangan secara luas tanpa adanya rekayasa.[52]

Dengan demikian, penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi program one pesantren one produk di pondok pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam menigkatkan kemandirian pesantren. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata, gambar dan perilaku. Dari data-data hasil penelitian tersebut, peneliti ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini, peneliti dapat menelusuri fenomena dan memperoleh data yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016), 3.
[52] Wagiran, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish CV Budi Utama, 2019), 135.

ada di lapangan sehubungan dengan implementasi program one pesantren one produk di pondok pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam meningkatkan kemandirian pesantren.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu di pondok pesantren ihyaus sunnah bangsalsari jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang biasa dikenal dengan istilah "informan" yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[53] Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.[54]

Dalam menentukan subyek, penelitian ini menggunakan teknik dengan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[55] Adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh pondok pesantren
2. Dewan asatid
3. Santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 157.
[54] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218.
[55] Ibid., 219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[56] adapun metode ataupun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti uturun ke lapangan untukmengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Akan tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, yang dilakukan oleh peneliti hanya hal-hal yang berkaitan atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.[57] Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a) *Participant Observation* (Observasi Berperan Serta)

Dalam observasi macam ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diaamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan melakukan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat mengetahui tingkat dari setiap perilaku yang Nampak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Ibid., 224.
[57] Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, 63.

b) Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, sedangkan dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.[58]

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena peneliti melakukan interaksi dengan orang yang diteliti. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi partisipan ini antara lain :

a) Sejarah pondok pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany
b) Visi dan Misi pondok pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany
c) Sejarah berdirinya pesantren
d) Mengetahui secara langsung aktivitas strategi pondok pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalamkemandirianpondokpesantren.

2. Interview/Wawancara

Sudhaja menyatakan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewe).[59] Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur dan tidak terstruktur:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta. CV, 2015),145.
[59] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2014), 130.

1) Wawancara terstruktur (*Structure Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah menegtahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternative jawabannyapun telah dipersiapkan.

2) Wawancara Semi-struktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur.tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur demi terarahnya saat pewawancaraan dan lebih memudahkan dalam pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan. Wawancara Terstruktur sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, kamera dan alat lain yang dapat membantu dalam wawancara.

Tahapan-tahapan wawancara ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a) Mempersiapkan bahan wawancara.
b) Melakukan wawancara secara produktif.
c) Mengakhiri hasil wawancara dengan bentuk rangkuman.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara ini antara lain :

a) Informasi dari narasumber terkait proses kemandiriansantri pondok pesantren Ihyaus Sunnahmelalui program OPOP
b) Informasi dari narasumber terkait implementasi program OPOP

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya seperti catatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seperti karya seni yang dapat berupa gambar patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[61]

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menggunakan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan implementasi program OPOP dalam menciptakan kemandirian pesantren.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1984), dengan mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

[61] Ibid., 240.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam pendisplayan data ini adalah agar hasil penelitian ini mudah untuk difahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah Verifikasi atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan langkah ini maka diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi suatu masalah yang sudah jelas dan mungkin dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[62]

F. Keabsahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti akan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat oleh peneliti dapat diuji keabsahanya dan dapat dipertanggung jawabkan.

[62] Ibid., 246-252.

Keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.[63] Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang di peroleh, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber.

Triangulasidengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini di capai dengan jalan di antaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[64]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap- tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

[63]Sugiyono. *Metode Penelitian Kulitatif Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 241.
[64] Lexi .J.Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*(Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2008), 331.

desain, penelitian sebenarnya sampai pada penulisan laporan.[65] Tahap dalam penelitian ini mengacu pada pendapat bogdan (1972) , menyatakan bahwa tahapan penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahapan analisis data.[66] Berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan

   Dalam tahap ini terdapat enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

   a. Menyusun Rancangan Penelitian

      Rencana penelitian ini diawali dengan konsultasi dengan dosen, pengajuan judul, penelitian yang kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan berlanjut dengan seminar proposal.

   b. Memilih Lapangan Fokus Penelitian Lokasi penelitian yang akan diteliti di Dusun Sumber Canting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

   c. Mengurus Perizinan

      Mengurus perizinan dilakukan sebelum memulai penelitian yaitu dengan menyerahkan surat perizinan dari IAIN Jember kepada pengasuh pondok pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany

   d. Menjajaki dan Menilai Lapangan.

      Tahap ini merupakan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan dan juga sebagai bekal permulaan penelitian yang akan dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.
[66] Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan yang sesuai dengan judul meliputi pengasuh pondok pesantren, dewanasatid, karyawanproduk.

f. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian.

Dalam melakukan penelitian, peneliti sebelum terjun kelapangan membutuhkan perlengkapan antara lain seperti pertanyaan sebagai pegangan sementara, alat record, dan semacamnyayang dapat digunakan peneliti untuk membantu mendapatkan informasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan pada penelitian ini terdiri atas empat bagian:

a. Memasuki lapangan
b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
c. Mengumpulkan data
d. Menganalisa data

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian. Kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri kiai achmad siddiq Jember. Berikut susunanya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Menganalisis data yang diperoleh

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Merevisi laporan yang telah disempurn

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Ihyau'sunnah Al-Hasani

Pondok pesantren ihya'sunnah al-Hasany merupakan salah satu pondok pesantren di kota jember yang berkomitmen besar dalam mengembangkan ekonomi pesantrennya. Mengaca bahwa peran pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah,pondok pesantren berperan juga sebagai lembaga perekonomian umat. Di dirikan oleh KH Imam Bukhori, S.Ag.M,pd pada tahun 2022 di Dusun Sumber Canting, Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Pondok pesantren Ihya'sunnah Al-Hasany menampung Santri Putra dan Putri yang berasal dari keluarga dhuafa' dan anak yatim. Program pendidikan yang di kelola antara lain ; Taman Kanak-Kanak Al-Hasany, Sekolah menengah pertama (SMP) Al-Hasany, dan sekolah menengah kejuruan (SMK) Teknologi Pertanian Al-Hasany, Sumber daya alam di lingkungan pondok pesantren Ihya'us sunnah Al-hasany adalah kopi, seluas 50 Hektar Karena itulah, selain di ajari pendidikan agama, para santri juga di berikan keterampilan berkebun, tujuannya agar santri memiliki kemampuan pengelolaan sumber daya alam yang ada, dan untuk Memaksimalkan produksi masyarakat yang berbasis Sumer daya alam di sekitar pesantren. Selaras dengan visi dan misi pesantren yakni, menjadikan pondok pesantren Ihya'us sunnah Al-Hasany seabagai pusat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kegiatan keagamaan, Pendidikan dan sosial, serta Menjadi pusat Pertumbuhan ekonomi masyarakat. [67]

Pada tahun 2020 Pondok pesantren Ihya'us sunnah mendirikan Usaha Kopi BIKLA. Yang awalnya dalam binaan institusi BAZNAZ (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten jember dengan program Kampung SDGs (Sustainable Development Goals) yang merupakan Program dalam upaya Untuk mensejahterakan masyarkat. Sebab letak geografis Pondok Pesantren Ihya'us sunnah AL-Hasany berada di pelosok Desa di Bawah Lereng gunung Argopuro. Oleh karena itu potensi sumber daya Alam yang di miliki sangat kaya' yang salah satunya termasuk kopi. Oleh karena itu pesantren memamfaatkan sumber daya alam tersebut dengan mengelola menjadikan sebuah produk unggulan pesantren dan mengantarkannya hingga di pasar Internasional. Produk unggulan tersebut yakni kopi BIKLA, yang artinya kopi barokah Ibrahamy kopi lereng Argopuro. Alasan mengapa produknya di namakan BIKLA karena pengasuh sekaligus menejer kopi BIKLA merupakan salah satu almuni dari pondok pesantren Salafiah Syafi'iyah Ibrahimy Sukorejo Kabupaten Situbondo.

Kopi BIKLA bergabung dalam program OPOP Jawa Timur. Memahami program OPOP tersebut dibuat oleh Gubernur Jatim yakni, Ibu Khofifah Indar Prawangsa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat berbasis pondok pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[67] KH Imam Bukhori, Wawancara, 7 november 2022.

Pesantren ini memiliki fasilitas sebagai berikut:

1. Ruang kepala madrasah
2. Ruang tata usaha
3. Ruang guru
4. Ruang kelas
5. Perpustakaan
6. Ruang bimbingan dan *konseling*
7. Laboratorium IPA
8. Laboratorium computer
9. Lapangan upacara
10. Lapangan olah raga
11. Pos Kesehatan pesantren
12. Masjid
13. Asrama putra dan putri
14. Toilet
15. Lahan parkir
16. Masjid
17. Lahan perkebunan kopi seluas 50 Ha
18. Pabrik pengolahan kopi
19. BLK

Pesantren ini memiliki Ekstrakulikuler sebagai berikut:

1. Kajian kitab kuning
2. Tilawah Al-qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Manakip
4. Maulidan
5. Istigosah
6. Dzikir Ghofilin
7. Latihan pidato 3 Bahasa
8. Kursus Bahasa inggris /Bahasa arab
9. Khot dan kaligrafi Islam
10. Tahfidzul Al-qur'an
11. Seni hadrah
12. Paduan suara
13. Marching Band
14. PMR
15. Pramuka
16. Paskibra
17. Computer

B. Penyajian dan Analisis Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang fokus penelitian, yaitu tentang Implementasi program OPOP Dalam Meningkatkan Kemandirian Pesantren. Data-data hasil penelitian ini di peroleh dari teknik observasi, Wawancara,Dokumentasi, yang di lakukan Oleh peneliti di Pondok Pesantren Ihya'us sunnah Al-Hasany di Dusun Sumber Canting, Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Berikut penyajian data-data hasil Penelitian. Peneliti Juga Menggunakan Metode

Kualitatif Untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini Bertujuan untuk Memperoleh Pemahaman dan Menggambarkan realitas yang Kopleks. Penelitian Kualitatif Merupakan Prosedur penelitian yang Menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati.

Untuk tahap analisis, yang di lakukan oleh peneliti adalah membuat daftar Pertanyaan untuk wawancara , pengumpulan data, dan analisis data yang di lakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat Mengetahui Sejauh mana informasi yang di berikan oleh informan Penelitian. Peneliti Menggunakan beberapa tahap : ***pertama***, menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan di tanyakan kepada narasumber atau informan. ***Kedua,*** melakukan wawancara dengan pengasuh pesantren, karyawan,santri, wali santri, dan konsumen. ***Ketiga***, melakukan dokumentasi langsung di lapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan Penelitian.

1. Proses Kemandirian Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Melalui Program OPOP (*one* pesantren *one* produk) di Desa tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Pesantren merupakan Pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih di kenal sebagai kiyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri-santri tersebut dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Pesantren salafiyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang juga merupakan bagian dari pesantren Pendidikan tradisional yang biasanya kurang memahami terkait perkembangan teknologi. Santri hanya di ajarkan terkait menimba ilmu-ilmu agama tanpa memikirkan tentang masa depan dirinya Ketika nanti di hadapkan dengan dunia kerja.

Kemandirian pesantren sebelum adanya program OPOP pesantren hanya mengajarkan tentang ilmu keagamaan tanpa ada bekal berwirausaha setelah selesai Pendidikan di pesantren. OPOP terdiri dari tiga pilar yang *pertama;* Santri *preneur*, program perberdayaan santri yang bertujuan yang menumbuhkan pemahaman dan keterampilan santri dalam menghasilkan produk unik sesusai syariah yang berorientasi pada kemamfaatan dan keuntungan. Yang *kedua;* Pesantren *preneur* Program perbedayaan ekonomi pesantren melalui koperasi pondok pesantren yang bertujuan menghasilkan produk halal dan unggulan yang mampu di terima pasar lokal nasiaonal dan internasional. *Ketiga;* Sosio *preneur* program perberdayaan alumni pesantren yang di sinergikan dengan masyarakat.

Adanya OPOP ini memberikan hal yang baru bagi pondok pesantren di ihya'us sunnah Desa tugusari Kecamatan bangsalsari kabupaten Jember. Begitupun di jelaskan oleh santri yang Bernama Ahmad Badrul. "sebelum adanya program OPOP di pesantren banyak waktu yang terbuang yang biasanya belajar waktu tersebut hanya di mamfaatkan untuk bermain, dan setelah adanya program ini santri memamfaatkan waktunya untuk belajar berwirausaha."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Ustadz Salman alfarisi kemandirian pesantren sangat begitu baik setelah adanya program OPOP.

> "Kemandirian pesantren bertambah setelah adanya program OPOP dan baik untuk di terapkan di semua pesantren yang ada di nusantara karna dampak dari program ini bukan hanya terhadap para santri saja tetapi berdampak terhadap lingkungan pesantren."

Wawancara kyai Imam Bhukori, M. pd, Menjelaskan bahwa pesantren tidak hanya mendidik santri dengan ilmu keagamaan saja melainkan ilmu berwirausaha.

> "dari banyaknya pesantren hanya di jadikan tempat menimba ilmu keagamaan tanpa *memikirkan* setelah selesai Pendidikan pesantren terlalu banyak santri yang selesai Pendidikan di pesantren tidak punya pembekalan atau cara mencari nafkah untuk keluarganya, dari pengalaman dan banyaknya bukti bahwa santri salaf memang kurang pembekalan tentang usaha, sedangkan pesantren ini lebih di tingkatkan menjadi pondok pesantren modern Al-hasany Lembaga pencetak generasi kaya dunia akhirat"

Dari Hasil Wawancara di atas peniliti memahami ada tiga pilar pesantren *pertama;* sebagai pusat kajian Keilmuan, Agama, Sosial, dan Dakwah itu sudah biasa di berikan oleh semua pesantren di jawa timur bangkan di seluruh Indonesia bahwa pesantren tidak lepas dari urusan sosial dan dakwah. Dan untuk pesantren ihya'us sunnah al-hasany ini yang sedikit membedakan di pilar *kedua;* ada usaha kopi yang selama ini belum di berikan secara produk matang tapi berupa setengah jadi lalu di ekspor keluar negeri dan di kembalikan ke Indonesia dengan harga yang jauh lebih mahal nah disini saya membangun brending pesantren sebagai pusat ekonomi keummatan pertama karna dasarnya di sekitar pesantren ini ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sumber alam yang luar biasa ada kebun kopi yang di tanam di Jember ini oleh masyarakat sekitar 50 hektar, masayarakat di jember ini ada 50 ribu Kawasan tanaman kopi, nah disini pesantren mulai membangun pola pikir masyarakat membangun menset di masyarakat agar kopi itu jangan Cuma di jual setengah jadi tapi di jualah dengan bentuk produk jadi. Setelah itu pesantren membangun brand yang namanya Kopi Bikla Ibrahimy lereng Argopuro singkatan dari Barokah Ibrahimy kopi lereng argopuro. Yang *ketiga;* pesantren ini akan di jadikan sebagai tujuan wisata ada agrowisata pesantren dan wisata religi karena pemahaman banyak orang tentang pesantren di Indonesia dimana pesantren itu adalah Lembaga yang kumuh, kebelakang, dan santrinya korengan semua itu tidak benar paradikma inilah yang akan pesantren ihya'us sunnah rubah bahwa pesantren itu adalah salah satu tempat Pendidikan yang favorit. Maka dari itu pesantren ihya'us sunnah akan membuktikan bahwa pesantren ini akan di jadikan pondok pesantren modern Ihya'us sunnah al-hasany Lembaga pencetak Generasi kaya Dunia dan akhirat.[68]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Bentuk Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Program OPOP *(one* pesantren *one* produk) di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah di Desa tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan untuk berdiri sendiri yang di tandai dengan mengambil inisiatif yaitu *One* pesantren *One* produk yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian umat melalui para

[68] KH Imam Bukhori, wawancara, 7 november 2022.

santri, masyarakat, dan pondok pesantren. OPOP sendiri terdiri dari 3 unsur yang *pertama;* santri *preneur* yaitu perberdayaan santri yang bertujuan menumbuhkan pemahaman dan keterampilan produkti. *Kedua;* pesantren preneur lebih kepada pemberdayaan ekonomi melalui koperasi pesantren untuk menghasilkan produk halal. *Ketiga;* sosio *preneur* program pemberdayaan alumni pesantren yang cenderung sudah berinteraksi langsung dengan masyarakat. [69]Jadi keuangan Lembaga pondok pesantren itu bersumber dari usaha pesantren yaitu usaha kopi bikla dalam ruang lingkup pesantren akan terus melibatkan Masyarakat, baik sebagai pemasok bahan baku, pekerja, maupun penjual. Pengembangan ekonomi pesantren adalah bentuk dari kemandirian pondok pesantren ihya'us sunnah al-Hasany.[70]

Lebih lanjut Kyai Bukhori menjelaskan bahwa potensi alam di desa Tugusari adalahh perkebunan dan pertanian.

> " Maka 99% mata pencarian masyarakat setempat adalah berkebung kopi dan menjadi petani sawah. Potensi inilah yang seharusnya diperhatikan oleh generasi muda, namun potensi yang ada tersebut tidak akan maju tanpa regeneserasi yang sistematis."

Jadi pesantren Ihyaus sunnah Al-hasany agar tidak sekedar berteori tapi bisa mempraktikkan ilmu Bertani kopi hingga cara memproduksi kopi Bikla yaitu produk santri Ihyaus sunnah Al-hasany yang menusantara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Http//jatim prov. Com
[70] KH Imam Bukhori, wawancara, 7 november 2022.

C. Pembahasan Temuan

Hasil analisis penelitian dari data yang di proleh dengan wawancara dengan obsevasi yang berkenaan mengenai maka hasil tersebut perlu di adakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang relevan dengan topik ini, untuk itu pembahasan ini akan di sesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan melakukan peneitian. Data yang di dapat dari observasi dan wawancara ini di gunakan untuk menganalis pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian pesantren lewat program OPOP yang akan di jelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

1. kemandirian pesantren melewati program OPOP ini dapat meningkatkan kemandirian pesantren melalui usaha kopi bikla yang awalnya pesantren mengalami kerepotan untuk pendanaan ,namun pada akhirnya pesantren ihya'us sunnah Al-hasany di sebut sebagai pesantren yang sudah mandiri tanpa ada dana pemerintah melalui program tersebut. Untuk menunjang jalannya program OPOP pihak pesantren juga membekali para santri dengan mengasah skill yang di miliki masing- masing santri, utamanya dalam hal berwirausaha. Sebab Ketika santri telah menyelesaikan pendidikanya dari pesantren santri di tuntut untuk berwirausaha. Di samping itu pihak pesatren tidak hanya memanfaatkan santri tetapi juga memberikan tabungan terhadap semua santri ihya'us sunnah al-hasany yaitu berupa uang sebesar 100 rb per bulan. Uang tersebut otomatis akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

masuk ke tabungan santri disana , dan tidak di perbolehkan di ambil sebelum pendidikan di pondok pesantren selesai , dengan tujuan pendiri pondok pesantren memberikan tabungan tersebut terhadap santri disana adalah ‘’ketika santri sudah menyeslesaikan Pendidikan, mereka tidak kebingungan untuk berwirausaha dengan menggunakan dana tabungan yang telah di berikan pihak pesantren. Uang tersebut diperbolehkan untuk di gunakan berwirausaha Kembali oleh santri di masyarakat.

2. Bentuk kemandirian pondok pesantren melalui program OPOP di pondok pesantren Ihya’us Sunnah di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Pesantren memiliki kewajiban untuk memenuhi biaya sarana prasarana, biaya operasional, biaya santri, kesejahteraan, dan biaya pengembangan pondok pesantren. Untuk memenuhi biaya tersebut biasanya melalui SPP santri, dana zakat, infaq, sodaqoh, wakaf, hibah pemerintah dan donasi, serta dari hasil usaha bisnis yang di jalankan oleh pesantren. Hal tersebut bukan hanya berdanpak terhadap kemandirian pesantren tetapi juga kepada kemandirian santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1
Pembahasan Temuan

No	Fokus Penelitian	Sebelum	Sesudah
1	Proses Kemandirian Pondok Pesantren Ihya’us Sunnah Melalui Program OPOP (*one* pesantren *one* produk) di Desa tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	Sebelum adanya program OPOP Pesantren masih belum Mandiri	Setelah adanya program OPOP Pondok Pesantren Sudah Mandiri
2	Bentuk Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Program OPOP (*one* pesantren *one*	Sebelum adanya program OPOP banyak waktu	Setelah adanya program OPOP waktu yang

	produk) di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah di Desa tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	yang kosong dan di buat main sama santri	kosong dipergunakan dengan hal-hal yang baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka disini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Proses kemandirian pondok Pesantren melalui program OPOP yaitu dengan cara melakukan Kampanye sebagai salah satu strategi yang di gunakan Ialah :

   Pertama **Kelembagaan** fasilitasi peningkatan tata kelola organisasi dan tata laksana usaha yang baik bagi pondok pesantren. *Kedua* **Pengembangan SDM** fasilitasi peningkatan kompetensi SDM dalam mengelola Usaha di Lingkungan Pondok Pesantren. *Ketiga* **Produksi** fasilitasi peningkatan produktifitas dan daya produksi bagi Produksi Bagi Pondok Pesantren. *Keempat* **Pemasaran** fasilitasi penguatan jaringan kerjasama, Kemitraan, dan penguatan Promosi produk-produk Pondok pesantren. *Kelima* **Permodalan** fasilitasi Pemenuhan Modal dan Peralatan usaha melalui Skema hibah, Pembiayaan, dan Kemitraan.

2. Bentuk-Bentuk Kemandirian Pondok pesantren Ihya'us sunnah melalui Program OPOP terdiri dari Beberapa Aspek, yaitu sebagai Berikut :

   1. **Emosi**, Aspek ini di tunjukan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung Orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. **Ekonomi,** Aspek ini di tunjukan dengan Kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.

3. **Intelektual,** Aspek ini ditunjukan dengan kemampuan Untuk mengatasi berbagai masalah yang di hadapi.

4. **Sosial,** Aspek ini ditunjukan dengan Kemampuan untuk mengadakan Interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu Aksi dari Orang lain Untuk Memulai.

B. Saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis tulis dalam skripsi ini, Penulis hendak menyampaikan saran sebagai Berikut:

1. Sebaiknya pondok pesantren ihya'us sunnah Al-hasany dalam meningkatkan kemandirian pesantren melalui program OPOP tidak hanya fokus satu produk. Alangkah baiknya pesantren menambah fokus produksi agar ada tambahan berwirausaha yang lain dan tidak fokus satu produk.
2. Mungkin pesantren ihya'us sunnah selain berwirausaha dalam bentuk kopi alangkah baiknya juga ada usaha makanan atau warteg santri di lingkungan pesantren tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Afan, Gaffar. 2009. *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yokyakarta: Pusaka Pelajar

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara..

Basrowi, Suwandi, 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta

Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Alfabeta.

Faisal, Ahmad. 2018. *Model Pendidikan Pondok Pesantren lampung*, Univ Islam

Hamid, Patilima. 2016*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Hasbullah. 2005. *Kapital Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khariri. 2008. *Islam & Budaya Masyarakat*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Meleong. Lexi.j. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, Noeng. 2000.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Mujahidin, Endin. 2005. *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.

Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabeta

Penyusun, Tim.2017.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: STAIN Jember Press.

Rufaida Eva, dan Bisri Hasan. 2002. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Fakultas Ilmu pendidikan UNNESSteinberg, Laurence. 2014. *Adolescence, Tenth Edition*. *United States of America:* McGraw-HiII Education.

Soyan, Nur. 2005. *Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Pesantren*. .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kulitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Takdir, Mohammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Wagiran. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish CV Budi Utama.

Wagiran. 2019.*Metode Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Penerbit Deepublish CV Budi Utama.

SKRIPSI

Arif, Aminullah. 2020. *Pembinaan Dalam Meningkatkan Santri di Pondok Pesantren MA DDI Petojo Kab Soppeng*. Makasar: FAI Univ Makassar

Ibrahim, Muhammad. 2018. *Strategi Pengembangan Kemandirian Santri Ponpes Darul Ahsan Desa Dangdeur Kab Tangerang*. Jakarta.

Ikwantor, Harun. 2017. *Upaya pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian santri Di Ponpes AS-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman.* Yogyakarta.

Imam Mughni,dede. 2018 *Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri,(* Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Negeri Purwokerto.

Iva, Nur. 2020. Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Lampung.

Jamali, moh. 2019 *Peran Pondok Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri*, skripsi,fakultas Wiraraja Univ Wiraja

Ratna, Sari dewi. 2016. *Pendidikan Kemandirian Bagi Santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin tahfidz Al-quran*,skripsi, Banjanegara jurusan pendidikan Agama islam Fakultas tarbiyah Dan ilmu Keguruan Institut Agama islam Negeri Purwokwerto

Syafruddin, 2013*Manajemen Pesantren Dalam Memebina Kemandirian Santri Pondok Pesantren DAR aswaja Kabupaten Rokan Hilir* skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Firman Wardani
NIM	: E20172113
Program Studi	: Ekonomi syari'ah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Implementasi Program *One* Pesantren *One* Product (Opop) Dalam Meningkatkankemandirian Pesantren Ihyaussunnah Desa Tugusari Kecamatan Bangsal Sarikabupaten Jember"** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Penulis

METERAI TEMPEL

Firman Wardani

NIM. E20172113

UNIVERSITAS ISLA
KIAI HAJI ACHM
J E M B

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah pondok pesantren ihyau'sunnah ?
2. Bagaimana proses kemandirian pondok pesantren Ihyaus Sunnah melalui program OPOP (One Pesantren One Product) di DesaTugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program OPOP (One Pesantren One Product) di DesaTugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
4. Apa saja bentuk-bentuk kemandirian pondok pesantren melalui program OPOP (One Pesantren One Product) di pondok pesantren Ihyaus Sunnah di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?
5. Bagaimana indikasi pelaksanaan program OPOP (One Pesantren One Product)?
6. Bagaimana tanggapan kyai terhadap program OPOP (One Pesantren One Product)?
7. Bagaimana prilaku santri melalui pelaksanaan program OPOP (One Pesantren One Product)?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

Nomor : B-1043/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2022 Jember, 14 September 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah
Bangsalsari Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Firman Wardani
NIM	:	E20172113
Semester	:	XI (Sebelas)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Program One Pesantren One Product (OPOP) dalam Meningkatkan Kemandirian Pesantren di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

Surat Keterangan Slesai penelitian

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KH. Imam bukhori M.P.d

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

Dengan ini menyatan yang beridentitas:

Nama : Firman wardani

Nim : E20172113

Semester : XI

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/prodi : Ekonomi Syariah

Intansi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian dalam kegiatan pondok pesantren sejak Tgl 07, November 2022 hingga Tgl 16 November 2022, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul Implementasi Program one pesantren one produk (opop) dalam meningkatkan kemandirian pesantren ihya'us sunnah Desa Tugusari Kecamatan bangsalsari Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini Dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 10 Desember 2022

KH Imambukhori M.P.d

Jurnal Kegiatan Penelitian

Judul Implementasi Program one pesantren one produk (opop) dalam meningkatkan kemandirian pesantren ihya'us sunnah Desa Tugusari Kecamatan bangsalsari Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Senin 07 November 2022	Wawancara	
2	Rabu 09 November 2022	Wawancara dan dokumentasi	
3	Jum'at 11 November 2022	Wawancara	
4	Senin 14 November 2022	Wawancara	
5	Rabu 16 November 2022	Wawancara	

JEMBER

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI
Nomor : B09.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama	:	Firman Wardani
NIM	:	E20172113
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Judul	:	Judul Implementasi Program One Pesantren One Produk (Opop) Dalam Meningkatkan Kemandirian Pesantren Ihya'us Sunnah Desa Tugusari Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Desember 2022
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Syahrul Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

asan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah

Kopi Jantan

BIODATA PENULIS

DATA DIRI

Nama	: Firman wardani
Tempat Tanggal Lahir	: Jember,09-11-1997
Alamat	: Dusun DUKLENGKONG
Agama	: Islam
No Hp	: 081553024742
Email	: firmanwardani091197@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/ MI	: BEDADUNG 1
SMP/MTS	: MTS AL-BADRI
SMA/SMK/MA	: MA AL-BADRI
Perguruan Tinggi	: UIN KHAS JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R